

BAB III

METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

Pada bab III ini dijelaskan beberapa sub judul yang meliputi model penelitian & pengembangan, prosedur penelitian & pengembangan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan juga teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti.

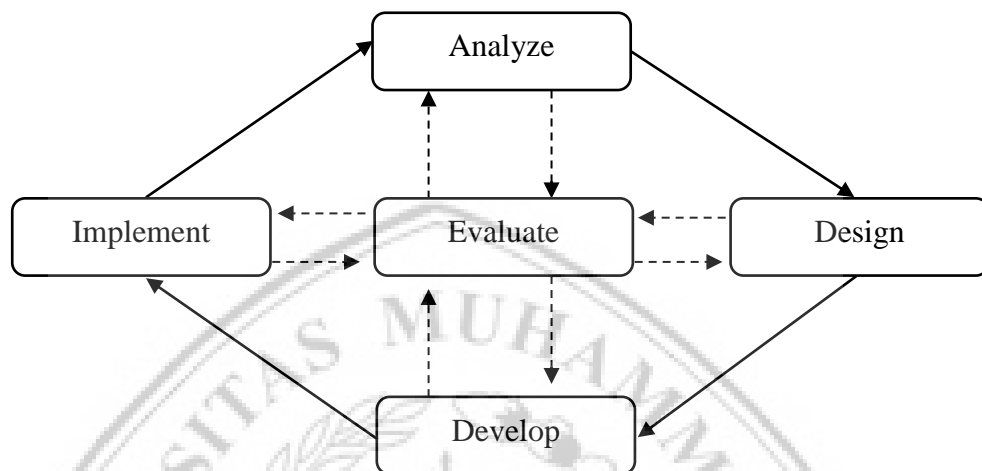
A. Model Penelitian & Pengembangan

Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model ADDIE yang telah dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda sejak tahun 1990. Model ADDIE memiliki lima tahapan sesuai dengan namanya. Tahapan tersebut antara lain : 1) *Analyze* (Analisis), 2) *Design* (Desain), 3) *Development* (Pengembangan), 4) *Implementation* (Implementasi), 5) *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE dipilih karena model ini dikembangkan secara terprogram dengan kegiatan yang sistematis sehingga mudah dipahami untuk mengembangkan produk pengembangan seperti buku ajar, modul pembelajaran, video pembelajaran, multimedia dan lain sebagainya (Tegeh, dkk. 2014 :41). Jadi, merujuk pada pernyataan sebelumnya, peneliti menggunakan model ADDIE karena media yang dikembangkan oleh peneliti merupakan media video pembelajaran yang merupakan salah satu jenis media yang dapat dikembangkan menggunakan model penelitian ADDIE.

Lima tahapan model ADDIE sesuai untuk mengembangkan media video animasi karena dari setiap tahapan dapat dilakukan revisi atau



evaluasi. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan produk media yang dikembangkan. Berikut beberapa tahapan dalam model pengembangan ADDIE dalam bentuk visual :



Gambar 3.1 Tahapan Model ADDIE

Sumber: Tegeh, dkk (2014:42)

B. Prosedur Penelitian & Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media pengamalan nilai-nilai Pancasila ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan antara lain:

1. *Analyze* (Analisis)

Pada tahap analisis ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti meliputi :

- a. Melakukan analisis kompetensi yang dituntut kepada peserta didik.
- b. Melakukan analisis karakter peserta didik tentang kapasitas belajarnya, pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek lain yang terkait.

- c. Melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi.



Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang harus dilakukan dalam tahapan analisis penelitian dan pengembangan ini adalah menganalisis kompetensi dasar mata pelajaran PPKn kelas III sekolah dasar, serta menganalisis materi yang akan dikembangkan sesuai kompetensi yang ditentukan yaitu materi pengamalan nilai-nilai Pancasila.

2. *Design* (Desain)

Tahap desain merupakan tahap lanjutan dari tahap analisis. Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Menentukan kompetensi dan indikator yang akan dipelajari dengan media pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan.
- b. Pemilihan materi sesuai dengan kompetensi yaitu materi tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila.
- c. Setelah itu kemudian merancang desain media dalam bentuk *story board*.

Sehingga dalam tahapan ini dapat memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

1. *Development* (Pengembangan)

Tahapan setelah desain dalam penelitian ini adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini dilakukan proses penggabungan gambar animasi, audio, teks, dan juga grafik ke dalam video utuh. Media pengamalan nilai-nilai Pancasila yang sudah dikembangkan akan divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran yaitu guru kelas III A dan III B SDN Ketawanggede Malang. Validator ahli media dan juga ahli materi merupakan dosen PGSD Universitas Muhammadiyah

Malang. Pengisian angket validasi ahli pembelajaran dan juga validasi kepada ahli media dan materi dilakukan sebelum tahap implementasi. Data yang diperoleh dari proses validasi menggunakan angket akan dijadikan dasar untuk perbaikan dalam pengembangan media pengamalan nilai-nilai Pancasila ke tahapan selanjutnya.

2. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan kegiatan penerapan produk pengembangan media yang telah divalidasi oleh validator sebelumnya. Penerapan produk hasil pengembangan pada penelitian ini diterapkan kepada kelas III A dan III B SDN Ketawanggede Malang. Tahap implementasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, dan kemenarikan media yang dikembangkan. Setelah implementasi media yang dikembangkan, kemudian siswa mengisi angket respon siswa yang nantinya data yang diperoleh dari hasil angket tersebut akan diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini pengguna media adalah siswa. Sehingga diperlukannya angket respon siswa untuk mengetahui kemenarikan dari media yang dikembangkan. Kemenarikan media yang dikembangkan berkenaan dengan sejauh mana media dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.

3. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi adalah tahapan yang terakhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang dilakukan pada keempat tahap sebelumnya untuk meminimalisir kesalahan pengembangan produk yang berpengaruh pada tingkat kevalidan, dan juga

kemenarikan media yang dikembangkan. Bukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan. Dalam tahap ini pula dapat diketahui kelebihan dan kekurangan media yang dikembangkan dari data yang diperoleh dari tahap implementasi dan juga dari respon siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketawanggede Malang pada kelas 3 A dan 3 B dalam jangka waktu semester genap tahun ajaran 2017/2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas 3 A dan 3 B SDN Ketawanggede Malang secara terbuka untuk mengetahui informasi tentang kondisi di lapangan mengenai penggunaan media dalam pembelajaran, proses kegiatan belajar dan mengajar, dan juga pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah. Sehingga di dapatkan data mengenai pentingnya dilakukan penelitian dan pengembangan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Wawancara juga dilakukan dalam tahap analisis untuk mengetahui kompetensi dasar dan juga materi yang digunakan dalam media yang dikembangkan.

2. Observasi

Observasi dilakukan di kelas 3 A dan 3 B SDN Ketawanggede Malang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi siswa ketika pembelajaran, dan juga penggunaan media pembelajaran dalam materi pengamalan nilai-nilai Pancasila. Data yang diperoleh dari hasil observasi akan digunakan untuk menganalisis kompetensi dasar, indikator, dan juga materi yang akan digunakan untuk mengembangkan media pengamalan nilai-nilai Pancasila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diambil ketika penelitian. Dokumentasi dilakukan ketika proses uji coba produk, kondisi siswa saat pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya ketika dirasa diperlukan untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh ketika penelitian pengembangan media pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dokumentasi dapat berupa foto, video, ataupun rekaman suara.

4. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah angket tertutup. Untuk mengukur kevalidan media yang dikembangkan peneliti menggunakan skala Likert. Sedangkan untuk mengetahui kemenarikan media yang dikembangkan digunakan angket respon siswa yang disusun sesuai dengan skala Guttman dengan modifikasi yaitu siswa menuliskan alasan atas jawaban yang dipilih di setiap indikator. Alasan yang dituliskan siswa akan dianalisis secara

kualitatif bersama dengan saran dari para ahli untuk dijadikan saran penyempurnaan media yang dikembangkan oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan yaitu pengamat tidak terlibat secara langsung, hanya sebagai pengamat independen. Lembar observasi yang digunakan berisi pertanyaan atau penilaian tentang bagaimana penggunaan media di kelas, bagaimana pembelajaran di kelas III, dan juga bagaimana respon siswa ketika pembelajaran menggunakan media. Lembar observasi ini akan dijadikan acuan untuk pengembangan media pengamalan nilai-nilai Pancasila. Berikut tabel kisi-kisi instrumen observasi:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Kategori
1.	Respon siswa dalam pembelajaran PPKn
2.	Penggunaan metode pada saat pembelajaran
3.	Manfaat dan kegunaan media dalam pembelajaran PPKn
4.	Suasana kelas pada saat pembelajaran

2. Pedoman wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka (tidak terstruktur). Pedoman wawancara hanya berisi pertanyaan secara garis besar mengenai bagaimana pembelajaran di kelas 3 A dan 3 B, bagaimana penggunaan media ketika pembelajaran, materi yang

disampaikan, serta sikap siswa ketika menggunakan media saat pembelajaran. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen wawancara

No.	Kategori
1.	Proses pembelajaran PPKn di kelas 3 SDN Ketwanggede Malang
2.	Penggunaan metode dalam pembelajaran PPKn
3.	Penggunaan media dalam pembelajaran PPKn khususnya materi pengamalan nilai-nilai pancasila
4.	Respon siswa jika pembelajaran menggunakan media
5.	Respon guru jika pembelajaran PPKn materi pengamalan nilai-nilai pancasila disampaikan menggunakan media

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang dikumpulkan. Hasil yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah foto pada tahap implementasi produk pengembangan media pengamalan nilai-nilai pancasila.

4. Pedoman angket

Pada penelitian ini angket yang digunakan bersifat tertutup. Angket yang akan digunakan oleh ahli media, ahli materi, dan juga ahli pembelajaran berpedoman pada skala Likert. Sedangkan angket yang digunakan untuk mengukur kemenarikan melalui respon siswa menggunakan pedoman skala Guttman dengan modifikasi oleh peneliti yaitu siswa menuliskan alasan mengenai jawaban yang diberikan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kevalidan media, materi, dan juga kemenarikan dari media pengamalan nilai-nilai pancasila yang dikembangkan. Hasil data yang diperoleh dari validasi

media, materi, pembelajaran akan digunakan untuk mendeskripsikan kevalidan media yang dikembangkan. Sedangkan angket respon siswa akan digunakan untuk mendeskripsikan kemenarikan media pengalaman nilai-nilai pancasila. Berikut kisi-kisi angket validasi dan angket respon siswa :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli

No.	Keterangan	Variabel	Nomor Pertanyaan
1.	Ahli Materi	a. Isi Materi b. Pembelajaran c. Evaluasi d. Interaksi	a. 1-6 b. 7-8 c. 9-12 d. 13
2.	Respon Guru	a. Isi b. Kurikulum c. Evaluasi	a. 1-5 b. 6-8 c. 9-11
3.	Ahli Media	a. Isi b. Suara c. Tampilan/Desain	a. 1-4 b. 5-7 c. 8-17

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Respon Siswa terkait kemenarikan

No.	Aspek	Indikator	Subjek	Instrumen
1.	Respon Pengguna Media	Memahami materi	Siswa	Angket nomor 1
		Tidak bosan dengan media	Siswa	Angket nomor 2
		Tertarik dengan tampilan media	Siswa	Angket nomor 3
		Belajar lebih semangat dengan media	Siswa	Angket nomor 4
2.	Tampilan Media	Tulisan jelas	Siswa	Angket nomor 5
		Instrumen lagu menyenangkan	Siswa	Angket nomor 6
		Suara narasi jelas	Siswa	Angket nomor 7
		Tertarik ingin memiliki media	Siswa	Angket nomor 8
		Pembelajaran dengan media menyenangkan	Siswa	Angket nomor 9

3.	Evaluasi	Semua soal selesai atau terjawab	Siswa	Angket nomor 10
----	----------	-------------------------------------	-------	--------------------

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif dan teknik deskriptif kuantitatif. Berikut penjelasan mengenai teknik penelitian deskriptif kualitatif dan teknik deskriptif kuantitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari saran dan komentar dari para ahli. Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi awal juga dianalisis menggunakan teknik ini. Data yang akan dianalisis diperoleh sebelum tahap implementasi media. Data yang diperoleh nantinya akan dijadikan pedoman perbaikan pengembangan media video animasi.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Proses pengolahan data secara analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pengembangan media yang meliputi kevalidan, juga kemenarikan. Data yang akan diolah dengan teknik deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari angket validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran dan juga dari angket respon siswa. Berikut penjelasan mengenai dua jenis angket yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif :

a. Data angket validasi ahli

Angket validasi ahli dalam penelitian ini menggunakan jawaban dengan teori Skala Likert. Variabel yang telah ditentukan akan dijabarkan menjadi beberapa indikator. Untuk skala Likert skor yang digunakan adalah skor 1 sampai skor 5 (Sugiyono, 2015: 94). Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi untuk penggunaan skor yaitu skor 1 sampai skor 4 untuk menghindari jawaban yang cenderung subjektif atau ragu-ragu. Sehingga data yang didapatkan adalah data yang valid.

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Angket Validasi Ahli

Skor	Kriteria Jawaban
1	Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor
2	Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif diberi skor
3	Setuju/sering/positif/diberi skor
4	Setuju/selalu/sangap positif diberi skor

(Modifikasi dari Sugiyono, 2015)

Menurut sugiyono (2015: 135) perolehan data dari hasil validasi ahli, dan respon guru dianalisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Perolehan skor persentase validator

$\sum x$: Jumlah jawaban yang diberikan validator

N : Jumlah skor maksimal

Hasil dari analisis perolehan skor selanjutnya dikonversikan untuk menentukan kualifikasi dan keputusan yang diperoleh dari angket yang diisi oleh validator dan guru kelas. Berikut tabel konversi tingkat pencapaian validasi media :

Tabel 3.6 Konversi Tingkat Pencapaian Validasi Media

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keputusan
-----	--------------------	-------------	-----------

1.	81 % - 100 %	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 % - 80 %	Baik	Layak, tidak perlu di revisi
3.	41 % - 60 %	Cukup	Kurang layak, perlu di revisi
4.	21 % - 40 %	Kurang Baik	Tidak Layak, Perlu direvisi
5.	< 20 %	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu di revisi

(Arikunto, 2010:35)

Hasil dari konversi tingkat pencapaian validasi media dapat diketahui valid atau tidaknya media yang dikembangkan. Jika hasil validasi kepada ahli kurang dari 60% maka media yang dikembangkan dinyatakan tidak layak dan perlu direvisi. Sebaliknya, jika hasil validasi kepada ahli lebih dari 61% maka media yang dikembangkan dinyatakan layak untuk dijadikan media pembelajaran.

b. Data angket respon siswa

Angket respon siswa menggunakan skala Guttman untuk menentukan jawaban. Pada skala Guttman terdapat dua interval yaitu ya atau tidak, jika jawaban ya mendapat skor 1 sedangkan jawaban tidak mendapat skor 0 (Sugiyono, 2015:96). Namun dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi jawaban dari respon siswa, yaitu dengan menambahkan kolom alasan pada lembar angket respon siswa. Jadi siswa setelah memilih jawaban dari setiap pertanyaan, siswa harus menuliskan alasan dari setiap jawaban mereka. Setelah siswa mengisi angket, kemudian angket dianalisis dengan perhitungan kuantitatif untuk skor yang diperoleh, sedangkan alasan yang diberikan siswa dianalisis secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 139) hasil angket respon siswa dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P : Perolehan skor persentase respon siswa
- $\sum x$: Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih
- N : Jumlah skor maksimal

Hasil skor perolehan persentase angket respon siswa kemudian di konversikan untuk mengetahui kualifikasi dan tingkat pencapaian untuk pengambilan keputusan layak atau tidaknya media yang dikembangkan. Berikut tabel konversi tingkat pencapaian respon siswa :

Tabel 3.7 Konversi Tingkat Pencapaian Respon Siswa

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keputusan
1.	81 % - 100 %	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61 % - 80 %	Baik	Layak, tidak perlu di revisi
3.	41 % - 60 %	Cukup	Kurang layak, perlu di revisi
4.	21 % - 40 %	Kurang Baik	Tidak Layak, Perlu direvisi
5.	< 20 %	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu di revisi

(Arikunto, 2010:35)

Pengembangan media pengamalan nilai-nilai pancasila dikatakan mendapat respon baik dari siswa jika hasil tingkat pencapaian lebih dari 61%. Sebaliknya, pengembangan media pengamalan nilai-nilai pancasila dinyatakan mendapat respon kurang baik dari siswa jika tingkat pencapaiannya kurang dari 60% sehingga perlu adanya revisi atau perbaikan media yang dikembangkan.